

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode kuasi eksperimen dipilih karena peneliti menggunakan kelompok yang sudah ada dan tidak dipilih secara random. Pendekatan kuantitatif dipilih karena proses pencatatan dan analisa data hasil penelitian dilakukan secara statistik untuk menjawab suatu permasalahan. Menurut Arifin (2014, hlm.29), yaitu:

“Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif”.

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian eksperimen *non-equivalent control group design*. Menurut Arifin (2014, hlm. 74) mengatakan bahwa “...kuasi eksperimen adalah eksperimen semu yang bertujuan untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan”.

Desain eksperimen adalah suatu rancangan yang berisi langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian eksperimen, sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara faktual. Selain itu, metode eksperimen ini digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah dilakukannya perlakuan (*treatment*). Selain itu, metode kuasi eksperimen ini dilaksanakan dengan tujuan agar hipotesis yang telah dirumuskan dapat terbukti.

Dalam praktiknya *non-equivalent control group design* menggunakan dua kelompok yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembanding. Dalam desain penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Alasan peneliti memilih desain *non-equivalent control group design* dikarenakan peneliti ingin melihat keadaan atau suasana realita yang terjadi dikelas tersebut. Adapun hal berikut dibedakan dengan membedakan kedua kelompok,

antaa kelompok yang menggunakan aplikasi *Duolingo* dengan media yang telah diterapkan sebelumnya. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

***Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design***

Kelompok	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
Eksperimen (Penggunaan aplikasi <i>Duolingo</i> )	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2010, hlm. 323)

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Keterampilan berbicara Bahasa Inggris di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan.

O<sub>2</sub> : Keterampilan berbicara Bahasa Inggris di kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.

O<sub>3</sub> : Keterampilan berbicara Bahasa Inggris di kelas kontrol sebelum diberi perlakuan.

O<sub>4</sub> : Keterampilan berbicara Bahasa Inggris di kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

X<sub>1</sub> : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen menggunakan aplikasi *Duolingo*

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan aplikasi *Duolingo*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik kelas VII di MTs Cinyasag.

Variabel penelitian Menurut Arifin (2014, hlm. 185) menyatakan bahwa “variabel merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi”. Sejalan dengan pandangan tersebut menurut Sugiyono (2016, hlm. 61) “... adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi variable penelitian ini, antara lain:

- a. Variabel Bebas (varibel X) adalah yang memengaruhi yakni aplikasi *Duolingo*
- b. Variabel Terikat (variable Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas. Pada penelitian ini adalah peningkatan penguasaan keterampilan berbicara.

Bila digambarkan kedalam bentuk tabel maka penjabarannya sebagai berikut.

**Tabel 3. 2**

***Hubungan Antar Variabel***

Varibel Terikat	penguasaan keterampilan berbicara ( <i>speaking skill</i> )
Variabel Bebas	(Y)
Penerapan aplikasi <i>Duolingo</i> (X)	(XY)

### 3.2 Partisipan

Dalam penelitian ini pihak-pihak yang terlibat atau partisipan dalam penelitian ini, yaitu Guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan peserta didik kelas VII MTs Cinyasag. Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan *expert judgement* mengenai konten dari instrument yang digunakan kepada ahli konten. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti bertugas sebagai fasilitator yang memberikan pengarahan pembelajaran menggunakan aplikasi *Duolingo*, guru mata pelajaran Bahasa Inggris memberikan materi dan peserta didik kelas VII di MTs Cinyasag secara langsung menggunakan aplikasi *Duolingo* dalam latihan materinya.

**Tabel 3. 3**

***Partisipan dalam Penelitian***

<b>Partisipan</b>	<b>Keterlibatan</b>	<b>Jumlah</b>
Guru	Studi Pendahuluan dan Guru Mata Pelajaran	3
Siswa	Sampel	56
Expert Judgement	Expert Judgement Konten	2

Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019

PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Data dalam penelitian ini dinyatakan dalam populasi dan sampel. Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti. Menurut Arifin (2014, hlm. 215) “keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”. Sejalan dengan yang dinyatakan Sugiyono (2016, hlm. 117) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Cinyasag. Populasi berjumlah 4 kelas, adapun jumlah peserta didik kelas VII di MTs Cinyasag adalah 86 orang peserta didik. Pemilihan siswa kelas VII dikarenakan menyesuaikan berdasarkan materi yang akan dijadikan penelitian.

**Tabel 3. 4**

**Populasi dalam Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-A	28 Peserta didik
2	VII-B	28 Peserta didik
3	VII-C	30 Peserta didik
Jumlah		86 Peserta didik

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Ali (2014, hlm. 90) menyatakan bahwa sampel adalah “bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”. Sedangkan menurut Arifin (2014, hlm 215) “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)”. Dan menurut Sugiyono (2016, hlm. 118) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, yang diambil menggunakan teknik tertentu.

Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019

PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik *cluster sampling* (area sampling). *Cluster sampling* merupakan kategori teknik sampling yang digunakan. Alasan peneliti menggunakan teknik sampling tersebut dikarenakan peneliti tidak membentuk kelompok sampel melainkan menggunakan kelompok siswa yang telah ada sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Arifin (2011, hlm. 222) bahwa “*Cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan. Penggunaan *cluster sampling* dalam pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan dalam hal ini dipilih sampel yang sudah ada disekolah, yakni kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Dasar penelitian menentukan kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol yakni karena rekomendasi dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

### **3.4 Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Aplikasi Duolingo**

*Duolingo* adalah aplikasi belajar bahasa gratis yang diciptakan oleh Luis von Ahn dan Severin Hacker. Aplikasi ini selain tersedia dalam versi web juga tersedia dalam versi Android, iOS dan Windows Phone. *Duolingo* menyediakan pembelajaran tertulis maupun dengan suara, ada juga praktek berbicara untuk pengguna yang lebih berpengalaman. Pengguna mendapat "poin pengalaman" (XP) setelah mereka menyelesaikan suatu bab, poin yang cukup dapat menaikkan level pengguna. Jika pengguna telah menyelesaikan semua bab dalam satu kursus mereka dapat mengulangi latihannya.

Setiap bab terdiri dari kalimat yang harus diterjemahkan, kalimat tersebut bisa mengandung kata baru ataupun yang sudah dipelajari, setelah pengguna mengirim terjemahan, mereka dapat langsung mengetahui apakah mereka benar atau salah, setiap terjemahan yang benar akan menambah poin dan sebaliknya, setelah poin penuh maka bab tersebut telah selesai, pengguna dapat melihat kembali apa yang telah dipelajari.

#### **3.4.2 Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara biasanya dilatih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia namun aplikasi dari pelatihan keterampilan berbicara perlu diasah dalam

Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019

PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

bidang atau mata pelajaran lain. Perasaan ingin tahu dan ingin menyampaikan suatu hal yang ada dalam pikiran membutuhkan pembiasaan karena setiap individu perlu memiliki keberanian untuk menyampaikannya. Untuk menunjang itu semua perlu diberikan pembiasaan dalam mengemukakan pendapat, ide dan gagasan, serta menyampaikan pertanyaan dan jawaban.

Keterampilan berbicara merupakan modal dasar dari komunikasi yang baik dalam pergaulan antar individu maupun kelompok. Indikator keberhasilan dalam peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pengucapan (*pronunciation*), kelancaran (*fluency*) dan pemahaman (*comprehension*).

### 3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis instrumen tes dan non tes. Menurut Arikunto (2006, hlm. 149) “instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode”. Instrumen tes berupa tes lisan dan untuk instrumen non tes berupa observasi.

#### 3.5.1 Tes

Menurut Nurgiyantoro (2010, hlm.105), tes merupakan sebuah instrument atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Selain itu, tes adalah salah satu dari bentuk pengukuran, dan tes hanyalah merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik.

Tes menurut Arifin (2014, hlm 226) “... adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden”. Berkenaan dengan hal itu Arikunto (2010, hlm. 193) menyatakan pula bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu tau kelompok.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Instrumen tes yang digunakan tes lisan. Penggunaan tes dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam materi yang akan diteliti. Nurgiyantoro (2010, hlm. 141) menjelaskan bahwa tes lisan dimaksudkan sebagai tes yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Teknik pelaksanaan pada tes lisan yaitu berupa menjawab latihan yang sengaja diberikan.

### 3.5.2 Non Tes

Menurut Nugiyantoro (2010, hlm 90) teknik nontes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes.

Menurut Arifin (2014, hlm.153) mengemukakan bahwa “observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Metode observasi digunakan untuk menilai kegiatan atau pengamatan terhadap pelakuan yang dilakukan di kelas eksperimen yaitu penilaian pengaruh aplikasi duolingo terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan akibat yang timbul setelah pembelajaran. Selain itu, teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, siswa dan mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara terutama dalam materi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dikhususkan pada kelas eksperimen. Kegiatan observasi membagi kedalam tiga bagian, yaitu sebelum ada perlakuan dengan menggunakan aplikasi *Duolingo*, saat ada perlakuan dengan menggunakan aplikasi *Duolingo* dan sesudah perlakuan dengan aplikasi *Duolingo*.

## 3.6 Analisis Data

### 3.6.1 Teknik Uji Instrumen

#### 3.6.1.1 Uji Validitas

Dalam menguji instrumen yang digunakan apakah telah sesuai dan mampu mengukur sesuatu yang akan diukur merupakan tujuan dari uji validitas. Menurut Arifin (2014, hlm. 245), “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur)”. Dalam penilaian uji validitas tersebut melibatkan pakar/ahli yang *expert*

Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019

PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibidangnya untuk menguji kelayakan instrumen penelitian ini. Dalam pengujian validitas setiap instrumen, peneliti menggunakan satu cara yaitu validitas konstruk dan isi.

Dalam pengujian validitas konstruk diperlukan adanya pendapat dari ahli sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 177) menjelaskan validitas konstruk adalah validitas dengan menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Sedangkan validitas isi berkaitan dengan materi belajar siswa dengan melihat sejauh mana penyampainnya telah dikuasai oleh siswa. Uji validitas isi adalah validitas yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan mata pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2016). Dalam melakukan pengujian ini menggunakan kisi-kisi instrumen. *Expert judgment* dilakukan kepada salah satu ahli dari dosen Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris karena peneliti merasa bahwa Guru Bahasa dapat memberikan masukan dan evaluasi kepada peneliti untuk menghasilkan soal yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Inggris.

### 3.6.1.2 Uji Realibilitas

Uji Realibilitas dalam instrument perlu dilakukan. Uji realibilitas dalam instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur. Tingkat derajat konsistensi suatu instrument adalah realibilitas (Arifin, 2011, hlm 248). Realibilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat di percaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”. Maka jika suatu instrumen tersebut diujikan kembali dalam waktu yang berbeda dengan kelompok yang sama akan menghasilkan hasil pengujian yang sama.

Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) for windows versi 20.0. Teknik yang digunakan adalah Cronbach's Alpha.

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

(Sumber: Ali, 2010, hlm. 314)

Keterangan:

Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019

PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\alpha$  = Koefisien alpha yang menggambarkan derajat kereliabelan tes

K = Jumlah butir-butir soal

$S_i^2$  = Variansi dari setiap butir soal

$S_x^2$  = Variansi total dari tes itu

**Tabel 3.5**

**Kriteria Reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Sedang
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 319)

Ketentuan:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen reliabel
- b. jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrumen tidak reliabel

Uji realibilitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - 2$ . Instrumen dinyatakan reliabel jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

### 3.6.2 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik untuk mengetahui hasil pengumpulan data dari instrumen yang telah diberikan kepada responden dan mengambil kesimpulan penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis data. Untuk teknik analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

#### 3.6.2.1 Menghitung Skor Penelitian

##### 1) Tes Lisan

Rubrik yang digunakan oleh peneliti dalam menilai keterampilan berbicara siswa ketika pelaksanaan *pretest* dan *post test*.

**Tabel 3. 6**  
**Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		Kosakata	Pengucapan		Kelancaran		
			1	2	1	2	

Keterangan: Skor pada setiap aspek yaitu 1-5

Catatan:

- a. Kolom aspek kosakata dinilai dengan setiap banyak kosakata yang disebutkan mempunyai kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3. 7**  
**Kategori Penilaian Kosakata**

Skala Nilai	Kategori
1-10	1 (Sangat Kurang)
11-20	2 (Kurang)
21-30	3 (Cukup)
31-40	4 (Baik)
>40	5 (Sangat Baik)

- b. Kolom aspek yang dinilai diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Sangat Baik

- c. Nilai akhir merupakan jumlah dari skor-skor indikator aspek yang dijumlahkan rumus berikut.

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3. 8**  
**Kategori Penilaian Kemampuan Berbicara**

Skala Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik (SB)
70-84	Baik (B)
55-69	Cukup (C)
40-54	Kurang (K)
<40	Sangat Kurang (SK)

Untuk menganalisis maka dihitung rata-rata dari kedua nilai yakni *pre-test* dan *post-test*. Dengan rumus sebagai berikut.

$$Mean = \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata nilai

$\sum x$  = jumlah skor

n = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan penguasaan pengetahuan dapat dilihat gain.

## 2) Observasi

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, siswa dan mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara terutama dalam materi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dikhususkan pada kelas eksperimen. Kegiatan observasi membagi kedalam tiga bagian, yaitu sebelum ada perlakuan dengan menggunakan aplikasi *Duolingo*, ketika penerapan aplikasi *Duolingo*, dan sesudah perlakuan dengan aplikasi *Duolingo*.

. Hal tersebut dibuat untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana dan tujuan penelitian. Lembar observasi diisi oleh observer, yaitu peneliti.

Lembar observasi ini dibuat dalam bentuk checklist. Dalam pengisiannya, observer memberikan tanda checklist pada kolom

penilaian, terdapat juga kolom keterangan observer selama proses pembelajaran. Cara menghitung persentase skor lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor pencapaian}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun konversi persentase skor lembar observasi pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**

**Konversi Persentase Skor Observasi**

<b>Interval Persentase %</b>	<b>Kriteria</b>
$80 \leq P \leq 100$	Sangat Baik
$60 \leq P < 80$	Baik
$40 \leq P < 60$	Cukup
$20 \leq P < 40$	Kurang
$0 \leq P < 20$	Sangat Kurang

### 3.6.2.2 Uji Normalitas

Untuk memeriksa keabsahan atau normalitas suatu sampel disebut dengan uji normalitas. Dalam penelitian ini, untuk uji normalitas menggunakan program pengolahan data SPSS (*Statistical Product and Solution Services*) version 20.0 dengan data normalitas *shapiro wilk* karena sampel berjumlah kecil. Kriteria dalam pengujian normalitas *shapiro wilk* adalah jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0.05$  maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi adalah normal. Dan apabila data berdistribusi tidak normal, maka data dilanjutkan dengan menggunakan statistik non parametrik dan bila data yang diujikan berdistribusi normal, maka data diolah dengan menggunakan uji-t.

### 3.6.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) “Uji hipotesis juga dapat berarti menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian) yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua

Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019

PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel atau lebih”. Pengujian pada penelitian ini membandingkan gain skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek kosakata (*vocabulary*), pengucapan (*pronunciation*), dan kelancaran (*fluency*). Uji hipotesis ini dilakukan dengan program pengolahan data *Statistical Products and Solution Services (SPSS) version 20.0* dan dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t *independent* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2014, hlm. 273)

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = rata-rata skor gain kelompok sebelum diberikan perlakuan

$\bar{x}_2$  = rata-rata skor gain kelompok sesudah diberikan perlakuan

$s_1^2$  = varian skor kelompok sebelum diberikan perlakuan

$s_2^2$  = varian skor kelompok sesudah diberikan perlakuan

$n_1$  dan  $n_2$  = jumlah siswa

Pada teknisnya perhitungan uji hipotesis menggunakan program aplikasi pengolah data *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0. Kriteria pengambilan kesimpulan untuk uji hipotesisnya adalah:

- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y)
- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y)

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang berarti resiko kesalahan dalam mengambil kesimpulan adalah 5% dari 100% kebenarannya atau kebenaran yang dicapai 95%.

### 3.7 Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan penelitian, beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan, yaitu melakukan studi pustaka pada kajian literatur Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019 PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)

seperti jurnal, skripsi, buku silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan kesekolah dengan melakukan wawancara dengan bagian kurikulum dan guru, wawancara yang dilakukan yaitu mengenai kendala-kendala apa saja yang ada di sekolah, media dan model yang sudah diterapkan disekolah, serta kemampuan siswa disekolah tersebut. Kemudian setelah menemukan permasalahan awal, selanjutnya dilanjutkan tahapan penyusunan proposal merujuk pada sumber rujukan seperti, buku dan jurnal serta sumber lainnya, dan berkonsultasi kepada dosen pembimbing akademik. Dan setelah itu dilanjutkan seminar proposal skripsi, dan mendapatkan dosen pembimbing skripsi. Kemudian melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi dan menyusun dan membuat instrumen penelitian dengan menganalisis silabus dan RPP, dan selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen ahli sebelum diujicobakan dan direvisi dan melakukan perizinan penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan penelitian di MTs Cinyasag, objek penelitian yaitu kelas VII, berikut langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan:

### **a. Kelas Eksperimen**

- (1) Memberikan soal *pretest*
- (2) Peserta didik mengamati penjelasan pendidik mengenai materi teks deskriptif.
- (3) Peserta didik diperkenalkan aplikasi *Duolingo*
- (4) Peserta didik diarahkan untuk membuat kelompok oleh pendidik yang beranggotakan 4 orang.
- (5) Semua peserta murid diberikan akun *duolingo* untuk masuk ke aplikasi tersebut.
- (6) Peserta didik diarahkan untuk memilih materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- (7) Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengulang dan meniru apa yang disebutkan oleh pembicara di aplikasi tersebut, saat menggunakan aplikasinya.

Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019

PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- (8) Setiap anggota kelompok saling membantu dengan berbagi memberikan kritik atau tanggapan terhadap keterampilan berbicara siswa.
- (9) Pendidik memberikan penguatan mengenai hasil peserta didik.
- (10) Memberikan soal *posttest*

#### **b. Kelas Kontrol**

- (1) Memberikan soal *pretest*
- (2) Peserta didik mengamati penjelasan pendidik mengenai materi teks deskriptif melalui video.
- (3) Peserta didik diminta untuk membuat kelompok beranggotakan 4 orang.
- (4) Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan penjelasan apa yang diketahui mengenai teks deskriptif.
- (5) Masing masing kelompok, setiap anggota berdiskusi mengenai teks deskriptif, dan membuat contoh teks deskriptif.
- (6) Setiap anggota dalam setiap kelompok diberikan waktu untuk mencoba melafalkan teks deskriptif yang dibuatnya.
- (7) Setiap anggota memberikan
- (8) Pendidik memberikan kesimpulan proses pembelajaran.
- (9) Memberikan soal *posttest*

### **3. Tahap Pengolahan Data**

Setelah melakukan penelitian dilapangan, dilanjutkan dengan pengolahan data, data tersebut diolah menggunakan rumus statistik yang telah ditentukan saat merumuskan hipotesis, serta menarik kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **4. Tahap pembuatan laporan**

Beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap ini, diantaranya hasil *pretest* ,*posttest* dan lembar penilitian keterampilan diolah, lalu hasil dari temuan dianalisis dan berdasarkan pengolahan data peneliti menarik kesimpulannya dan kemudian selanjutnya menyajikan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Kemudian diberikan kepada tim penguji siding untuk ditinjau dan diberi penilaian.

Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019

PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)